

The Influence of Intellectual Capital, Tax Planning, and Enterprise Risk Management Disclosure on Company Value [Study of Lq-45 Companies Registered in BEI for the 2019-2022 Period] *Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan* [Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2022]

Islamaya Yasinta¹⁾, Sigit Hermawan^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *The Impact of Enterprise Risk Management Disclosure, Tax Planning, and Intellectual Capital on Company Value. There is no publication for this thesis. Muhammadiyah University of Sidoarjo, Faculty of Business, Law and Social Sciences. The purpose of this study is to ascertain how enterprise risk management disclosure, tax planning, and intellectual capital affect company value. This study falls under the category of quantitative research. Purposive sampling was the technique employed for the sample. 32 LQ45 firms were included in the research sample for the 2019–2022 timeframe. Secondary data is the source of the data used. Using SPSS version 27 data processing tools, multiple linear regression is the data analysis strategy used in this study. The study's findings suggest that intellectual capital affects a company's valuation. Tax Guidance*

Keywords - *Intellectual Capital; Tax Planning; enterprise risk management; The value of the company*

Abstrak. *Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Perencanaan Perpajakan, dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. Tidak ada publikasi untuk tesis ini. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, perencanaan pajak, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. 32 perusahaan LQ45 dimasukkan dalam sampel penelitian untuk jangka waktu 2019-2022. Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan. Dengan menggunakan alat pengolah data SPSS versi 27, regresi linier berganda menjadi strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual mempengaruhi penilaian perusahaan. Panduan Pajak.*

Kata Kunci – *Intellectual Capital; Perencanaan Pajak; enterprise risk management; Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul di masa sekarang ini membuat setiap pengusaha terus berusaha menciptakan ide-ide kreatif agar usahanya tidak berhenti di tengah jalan. Para pengusaha tentu menginginkan perusahaan yang terus berjaya dan akrab di telinga masyarakat serta menjadi produk yang selalu dituju dan dicari begitu pula dengan tujuan para investor yang telah mempercayakan investasinya kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Namun banyak pula faktor penghambat yang dapat merusak kejayaan perusahaan itu sendiri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ada di dalam perusahaan.

Banyak perusahaan yang hancur karena perencanaan pajak yang buruk sehingga terjadi pembengkakan pajak yang kemudian mampu menyebabkan perusahaan tersebut pailit dan memiliki hutang yang tidak mampu terlunasi. Sebagai para investor tentu akan sangat menyesal telah mempercayakan untuk berinvestasi kepada perusahaan yang buruk dalam mengelola perencanaan pajak.

Dalam suatu perusahaan, ERM (*Enterprise Risk Management*), sangat penting karena hadirnya mampu meminimalisir kemungkinan buruk yang akan terjadi. Dewan direksi dalam perusahaan tentu akan memilih suatu perencanaan terbaik agar perusahaan yang dikelola dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan serta tujuan perusahaan [1]. Dewan direktur dan personel lainnya mengupayakan yang terbaik tetapi kita tidak pernah tau fenomena bagaimana yang akan terjadi dalam tahun-tahun mendatang.

Indeks LQ-45 menjadi subjek penelitian ini. Pemanfaatan indeks ini dibenarkan karena 45 perusahaan dalam Indeks LQ-45 merupakan tujuan investasi bagi investor. Selain itu, saham-saham yang termasuk dalam perhitungan LQ-45 dipilih karena dianggap mewakili pergerakan saham-saham yang aktif diperdagangkan dan berdampak pada

kondisi pasar. Saham-saham tersebut termasuk saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kemampuan pasar yang memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan. Ini luar biasa [2].

Landasan Teori

Resources Based Theory (RBT)

Resource-based theory (RBT) merupakan suatu teori yang pengembangannya dilakukan dengan proses observasi keunggulan dari pengetahuan atau aset tak berwujud dalam rangka menguji kompetensi diri. Teori ini menjelaskan bagaimana alokasi dan pemanfaatan sumber daya baik yang berwujud maupun tak berwujud oleh suatu perusahaan serta bagaimana suatu perusahaan melakukannya secara efektif dan efisien [3].

Intellectual Capital

Metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) atau nilai tambah modal intelektual merupakan parameter efektivitas penciptaan nilai pada aset berwujud dan aset tidak berwujud. VAICTM merupakan matrik dengan metode tak langsung. Terdapat tiga komponen utama yang saling berhubungan dalam mengukur efektivitas modal tenaga kerja dan modal intelektual, ketiga komponen tersebut yaitu modal structural, modal manusia dan modal kerja [4]. Menurut metode VAICTM pengetahuan memiliki tiga komponen: Nilai tambah modal manusia (VAHU) Dalam modal intelektual modal manusia merupakan faktor vital yang tidak dapat diukur dengan uang karena sangat berguna seperti keterampilan pekerja keahlian, wawasan dan inovasi [5]. VACA atau *Value Added Capital Employed* merupakan kebiasaan suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber daya berupa capital asset yang apabila mampu dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Modal yang digunakan dalam rangka pengembangan bisnis dapat berupa sosialisasi produk kepada pelanggan sehingga dapat membentuk pengetahuan yang melekat [6]. Sedangkan Struktural *Value-Added Capital* (STVA) atau Modal struktural adalah kebiasaan suatu perusahaan dalam mengimplementasikan proses dan sistem isnisnya untuk mendukung upaya karyawan mencapai pencapaian intelektual optimal serta kinerja keseluruhan operasi perusahaan seperti proses rekayasa operasi perusahaan prosedur produksi udaya organisasi manajemen. filosofi dan segala entuk kekayaan intelektual milik perusahaan.

Agency Theory

Teori keagenan merupakan prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam hubungan antara pelaku bisnis dan agennya atau atasan dan bawahan. Permasalahan regulator merupakan adanya ketidaksinkronan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan [7]. Hal tersebut dikarenakan manajemen bertindak berdasarkan kepentingan diri sendiri bukan berdasarkan kepentingan pemilik bisnis, dan pemilik bisnis pun ingin mendapat keuntungan tinggi dari sumber daya yang diinvestasikan.

Perencanaan pajak

Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai suatu upaya perancangan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menurunkan beban pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Pelaksanaannya harus dilakukan seefisien mungkin. Dilakukan juga suatu rekayasa transaksi dalam rangka memaksimalkan laba. Pelaksanaan perencanaan pajak oleh suatu perusahaan masih diperbolehkan selama tidak menyalahi aturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia [8].

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* / ERM

Manajemen risiko meliputi kegiatan merancang mengorganisasikan, melakukan pengembangan, pengarahan, pengkoordinasian serta pemantauan (termasuk evaluasi) program manajemen risiko [9]. Penerapan kegiatan manajemen risiko dilakukan suatu perusahaan agar perusahaan tersebut terus berada di jalur bisnis yang kompetitif. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya laba dari suatu perusahaan, sehingga manajemen risiko dapat dikatakan suatu proses yang bersifat konstruktif pada perusahaan atau bisnis. Beberapa faktor tidak terduga seperti beberapa bencana yang dihadapi dapat mengakibatkan kegagalan suatu bisnis sehingga perlu adanya kesadaran dini untuk menerapkan manajemen risiko [10].

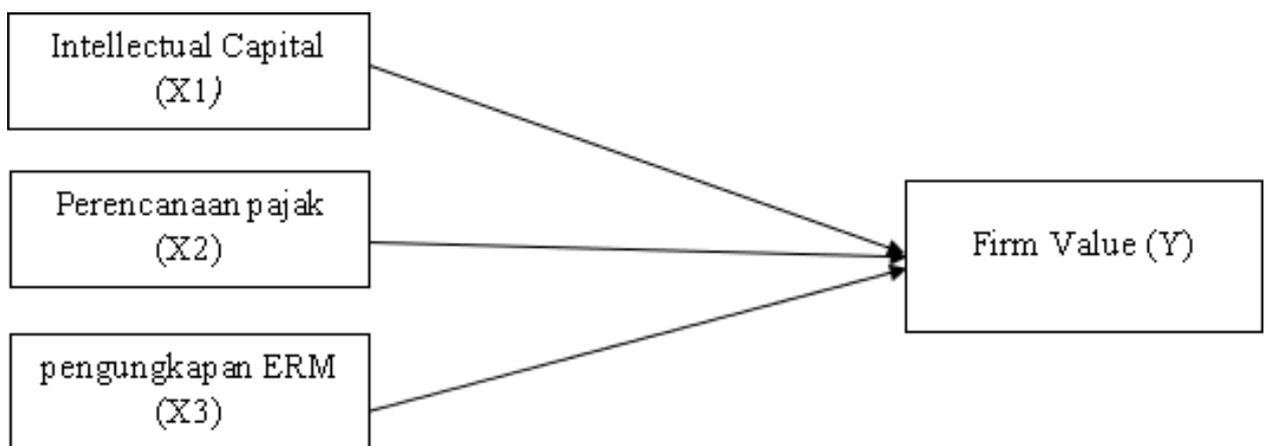
Nilai perusahaan

Merujuk pada teori perusahaan, tujuan yang paling utama dari suatu perusahaan yaitu memaksimalkan aset atau nilai perusahaan (*Value of the company*). Nilai suatu perusahaan ialah nilai pasar dari hutang dan modal yang belum dibayar [11]. Keberhasilan pemilik perusahaan tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan, perusahaan akan memiliki nilai yang baik apabila pemilik perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkannya. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan sebanding dengan kualitas manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan sehingga hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan tinggi. Investor percaya bahwa keuntungan yang dicapai dengan keyakinan tinggi, karena keuntungan yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Indeks Lq-45

Saham memiliki harga yang selalu berubah-ubah atau fluktuatif. Hal tersebut wajar sama halnya dengan kurs mata uang dan harga emas dunia yang masing-masing memiliki harga yang berfluktuatif. Karena harga yang selalu berubah-ubah maka diperlukan Indeks Harga Saham sebagai indikator 30 acuan dalam menunjukkan pergerakan harga saham [2]. Ada enam jenis indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Syariah atau Jakarta Islamic Index, Indeks Papan Utama atau Papan Pengembangan dan yang terakhir adalah Indeks LQ-45. Tujuan adanya indeks LQ-45 adalah sebagai sarana yang terpercaya dalam hal memonitoring pergerakan harga saham bagi investor atau masyarakat luas.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan alat yang ampuh dalam penyelidikan atau pemikiran ilmiah karena hipotesis memiliki kemampuan untuk menghubungkan dari teori-teori yang berkaitan dengan fakta atau peristiwa yang ada, atau dari fakta ke fakta teori terkait. Fungsi hipotesis adalah memberikan jawaban yang diharapkan atau dugaan berdasarkan fakta atau teori untuk membentuk suatu masalah atau pertanyaan penelitian [12]. Sehingga, pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yaitu:

- H1: Nilai Perusahaan Dipengaruhi oleh Intellectual Capital
- H2: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap penilaian suatu perusahaan
- H3: Dampak Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan secara deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu problematika yang hasilnya dapat pandang secara umum dan mewakili populasi [13]. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis ciri-ciri objek dan peristiwa atau objek menurut data sekunder seperti laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada industri barang konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dapat diakses melalui www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang berjumlah 45 perusahaan periode 2019-2022. Ada 32 perusahaan yang digunakan sampel. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022	45
2	Menyajikan laporan keuangan tidak lengkap pada periode tahun 2019-2022	(3)
3	Perusahaan yang tidak Mengungkapkan laporan keuangannya melalui web	(0)
4	Perusahaan yang mengalami suspend pada tahun penelitian	(2)
5	Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk dollar	(8)
6	Jumlah perusahaan yang diteliti	32
7	Jumlah observasi 32 x 4 Tahun	128

Identifikasi variabel

Dalam setiap penelitian pasti memiliki sebuah focus tersendiri yang dapat menjadikan sebuah nilai dari penelitian tersebut. Dalam penelitian sosial dan psikologi fenomena yang dimaksud biasanya merupakan konsep yang mengacu pada atribut atau sifat yang ada pada objek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pandangan [14] yang mengkonstruksi variabel penelitian sebagai atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang dikenali oleh peneliti, menentukan dan kemudian menarik kesimpulan. Ada 2 variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a). Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependent variabel (Y) adalah sebuah variable yang menjadi focus utama pada penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Nilai Perusahaan.

b). Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki variasi pengaruh pada variabel lain yang ingindiketahui. Variabel independen pada penelitian kali ini ada 3, yaitu: *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak, dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Indikator Variabel

Tabel 2. Indikator Variabel

Variable	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber

<p><i>Firm Value</i> (Y)</p>	<p><i>Firm value</i> adalah indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan nilai saham</p>	<p>Tobin's Q = (MVS + D)/TA)</p> <p>Ket : MVS : merupakan nilai pasar saham perusahaan, nilai ini didapatkan dari hasil kali antara jumlah saham dengan harga saham D : Hutang dai perusahaan TA : jumlah Aktiva</p>	<p>Rasio</p>	<p>Sudiyatno & Puspitasari (2010)</p>	
<p><i>Intellectual Capital</i> (X1)</p>	<p>Intellectual capital merupakan kuantitatif yang didapatkan dari elemen utama organisasi (human capital, structural capital, costumer capital).</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 5px;"> $VA = Output - Input$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{VA}{VA}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ <p>Ket : VA = Value Added Output : Total pendapatan Input : total biaya HE : Beban Karyawan CE : Dana yang dimiliki (Ekuitas, laba bersih) SC : VA – HC</p> </td> </tr> </table>	$VA = Output - Input$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{VA}{VA}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ <p>Ket : VA = Value Added Output : Total pendapatan Input : total biaya HE : Beban Karyawan CE : Dana yang dimiliki (Ekuitas, laba bersih) SC : VA – HC</p>	<p>Rasio</p>	<p>Ulum (2017)</p>
$VA = Output - Input$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{VA}{VA}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ <p>Ket : VA = Value Added Output : Total pendapatan Input : total biaya HE : Beban Karyawan CE : Dana yang dimiliki (Ekuitas, laba bersih) SC : VA – HC</p>					
<p>Perancangan Pajak(X2)</p>	<p>Perencanaan pajak adalah meminimalkan penghasilan kena pajak untuk tahun itu. Proses meminimalkan penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan terutang pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak yang relevan untuk membuat keputusan operasional, investasi dan pembiayaan.</p>	<p style="text-align: center;">Perancangan Pajak = <i>beban pajak/Laba</i> sebelum pajak</p>	<p>Rasio</p>	<p>Hernanto, 2013:19</p>	

Enterprise Risk Management (X3)	enterprise risk management merupakan proses oleh perusahaan guna mengungkapkan resiko yang mungkin dialami,	$ERM = \frac{\text{item diungkapkan}}{\text{total item}}$	Rasio	(Saeidi et al., 2020)
---------------------------------	---	---	-------	-----------------------

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

Teknik Analisis

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan SPSS versi 27 sebagai alat analisis data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dan Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memulai penyelidikan ini. Uji Multikolinearitas, Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi merupakan uji asumsi tradisional ini. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji f, uji t, koefisien korelasi (R), dan koefisien determinasi (R²).

1. Statistik Deskriptif

Beberapa sifat data yang diperoleh dari suatu sampel dijelaskan dengan statistik deskriptif. statistik deskriptif berupa analisis numerik, gambar, atau diagram, seperti mean, median, modus, persentil, desil, dan kuartil. Diolah menurut masing-masing variabel dalam statistik deskriptif tersebut. Gambaran mengenai nilai perusahaan, modal intelektual, perencanaan pajak, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan diperoleh melalui penerapannya dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi uji asumsi tradisional dalam penelitian yang dilakukan, Model Regresi Linier Berganda digunakan dalam pengujian hipotesis. Karena tidak semua kumpulan data dapat dipasang menggunakan model regresi, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah estimasi yang bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian perlu dilakukan karena dalam menguji model regresi berganda apakah dalam penelitian tersebut variabel pengganggu atau nilai residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang telah diketahui bahwa uji f dan t mengasumsikan bahwa nilai residualnya mengikuti distribusi normal atau tidak, apabila dalam penelitian yang dilakukan melanggar asumsi tersebut, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang rendah. Uji Kolmogorov Smirnov satu arah juga dapat untuk menguji uji normalitas data. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya < 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal [13].

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan jika dalam penelitian dengan model regresi yang dilakukan terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian tidak terjadi korelasi di antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol disebut dengan variabel orthogonal [15]. Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Batas yang ditentukan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas atau tidak dari nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. **Uji Heterokedastitas**

Tujuan dari heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antar residu dari pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Residual dapat diartikan sebagai homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tergantung pada apakah varians di antara keduanya konstan atau berbeda dari satu observasi ke observasi berikutnya. Model homoskedastik, atau model yang tidak ada heteroskedastisitasnya, merupakan model regresi yang baik [15]. Penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara residu (SRESID) dan nilai proyeksi variabel terikat (ZPRED) untuk memastikan ada tidaknya heteroskedastisitas.

d. **Uji Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu pada periode t dengan residu pada periode t-1 atau sebelumnya pada model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian. Seseorang dapat menyatakan bahwa ada masalah autokorelasi jika korelasi telah diamati. Adanya observasi sekuensial yang terhubung sepanjang waktu menimbulkan autokorelasi. Residu, atau kesalahan perancu, tidak terlepas dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga menimbulkan masalah ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Nilai R yang besar dari SPSS 27 merupakan koefisien korelasi yang penting dalam penyelidikan ini. Variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai R mendekati 1. Sebaliknya, jika nilai R menyimpang signifikan dari 1, maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih minimal.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya persentase pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditampilkan dengan koefisien determinasi (R^2). Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ditunjukkan dengan persentase tersebut. Semakin mendekati angka R^2 100% atau semakin besar koefisien determinasinya maka semakin efektif faktor independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dapat mengestimasi nilai variabel dependen secara akurat.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Cara menjelaskan hubungan linier antara dua atau lebih variabel prediktor (independen) dan satu variabel respon (dependen) dikenal dengan istilah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menilai kekuatan hubungan linier (dampak) antar variabel, sedangkan analisis korelasi hanya menghasilkan informasi mengenai derajat kemiripan atau kekuatan berbagai hubungan linier antar variabel. Hipotesis analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji t (Uji parsial)

Uji statistik T atau Uji Signifikan Parameter Individual adalah uji yang menampilkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji statistik T dilakukan menggunakan karakteristik berikut [16] :

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari alat statistik deskriptif adalah untuk memberikan rangkuman atau representasi dari sekumpulan data yang mencakup ukuran sampel, minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel hasil statistik data deskriptif yang dijadikan variabel penelitian dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 27:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Value</i>	128	.50	1643.01	62.6805	7.89979
<i>Intellectual Capital</i>	128	-2738.71	256.01	44.7818	7.69839
Perencanaan Pajak	128	-.07	1.54	3.2270	1.20878
<i>Enterprise Risk Management</i>	128	.15	.37	2.2478	1.08224
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Berdasarkan hasil komputasi pada Tabel 4.1, sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan LQ45 atau total 40 observasi ($32 \times 4 = 128$). Observasi tersebut diperoleh dengan mengalikan 32 perusahaan dengan periode tahun observasi (4 tahun). Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui kesimpulan sebagai berikut:

i. Firm Value

Variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 0,50 sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan diatas. 1643.01 adalah nilai terbesar (maksimum). Rata-rata Nilai Perusahaan dari 128 perusahaan menghasilkan hasil positif sebesar 62,6805. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan yang diperoleh secara umum bernilai positif (berkembang). Standar deviasi Nilai Perusahaan sebesar 7,89979 berada di bawah rata-rata dan menunjukkan bahwa terdapat sedikit variansi data.

ii. Intellectual Capital

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa variabel Intellectual Capital mempunyai nilai paling rendah yaitu sebesar -2738.71. 256,01 merupakan nilai terbesar (maksimum). Rata-rata modal intelektual perusahaan 128 menghasilkan manfaat positif sebesar 44,7818. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual yang diterima secara umum baik (berkembang). Dengan standar deviasi sebesar 7,69839, yang lebih rendah dari rata-rata, Modal Intelektual memiliki tingkat fluktuasi data yang tidak terlalu besar.

iii. Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif sebelumnya, variabel Perencanaan Pajak mempunyai nilai paling rendah yaitu sebesar -0,07. 1,54 adalah nilai terbesar (paling). Rata-rata perencanaan pajak 128 perusahaan memberikan hasil yang baik, dengan rata-rata 3,2270. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan pajak yang diperoleh sudah bermanfaat (berkembang). Standar deviasi Perencanaan Pajak adalah 1,20878, lebih kecil dari biasanya dan menunjukkan bahwa variansi dalam data lebih kecil.

iv. Enterprise Risk Management

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel *Enterprise Risk Management* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.15. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.37. Rata-rata *Enterprise Risk Management* yang dimiliki 128 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 2.2478. artinya secara umum *Enterprise Risk Management* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Enterprise Risk Management* adalah sebesar 1.08224 (dibawah rata-rata) artinya *Enterprise Risk Management* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal [17].

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Firm Value</i>	<i>Intellectual Capital</i>
N		128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.6805	-44.7818
	Std. Deviation	247.89979	327.69839
Most Extreme Differences	Absolute	.473	.489
	Positive	.473	.403
	Negative	-.401	-.489
Test Statistic		.473	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.765	.600

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Firm Value</i>	<i>Intellectual Capital</i>
N		128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.6805	-44.7818
	Std. Deviation	247.89979	327.69839
Most Extreme Differences	Absolute	.473	.489
	Positive	.473	.403
	Negative	-.401	-.489
Test Statistic		.473	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.765	.600

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Dari hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai angka signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi memenuhi asumsi kenormalan dan dapat melanjutkan ke pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen [13]. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model [13] yaitu dapat dilihat pada nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur tingkat variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff tolerance yang umum digunakan adalah > 10 dan $VIP < 10$. Jika terjadi hal demikian, berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Intellectual Capital</i>	.993	1.807
	Perencanaan Pajak	.997	1.903
	<i>Enterprise Risk Management</i>	.996	1.504

a. Dependent Variable: *Firm Value*

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai toleransi setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Akibatnya, multikolinieritas pada model regresi tidak terdapat pada temuan uji multikolinieritas pada pelajaran ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistic Durbin Watson (dW) [15].

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW $< 1,10$; ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54; tanpa kesimpulan
3. Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46; tidak ada autokorelasi
4. Nilai DW antara 2,47 s/d 2,90 ; tanpa kesimpulan
5. Nilai DW $> 2,91$; ada autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

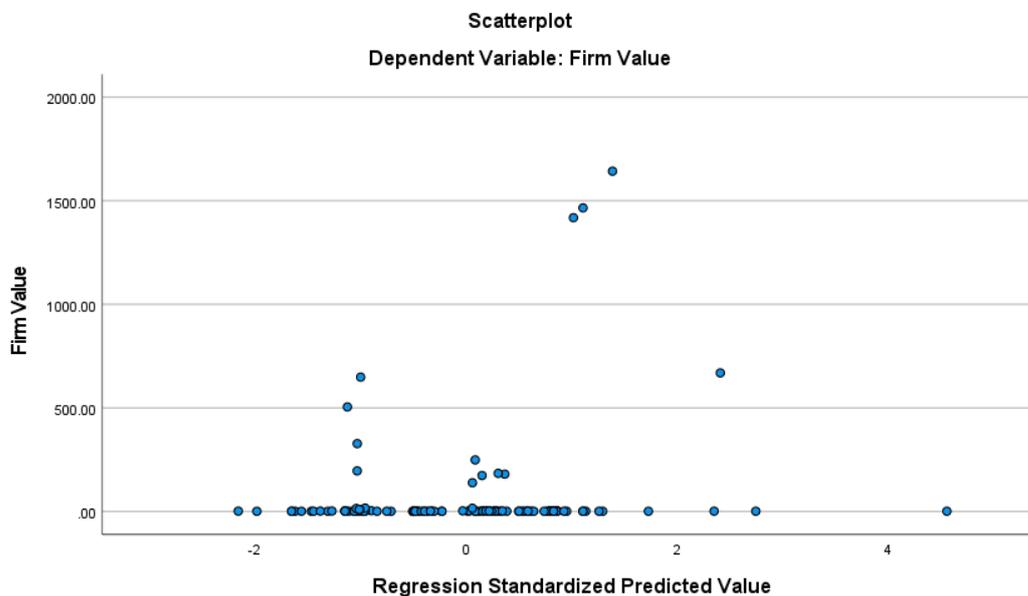
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.829	.805	247.23777	1.821
a. Predictors: (Constant), Enterprise Risk Management , Perencanaan Pajak, Intellectual Capital					
b. Dependent Variable: Firm Value					

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,821 berdasarkan hasil uji autokorelasi. Dengan demikian, kisaran nilai DW adalah 1,55 hingga 2,46. Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Scatter Plot digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan mengamati bagaimana residu menyebar atau mengambil pola tertentu. Heteroskedastisitas muncul ketika titik-titik tidak menyebar dan membentuk pola. Tidak adanya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas menjadi ciri model regresi yang kuat.

**Gambar 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Dari gambar 2 scatter plot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada kecenderungan untuk membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Perencanaan Pajak, dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	127.458	73.923	
	<i>Intellectual Capital</i>	23.040	45.067	.052
	Perencanaan Pajak	13.480	105.250	.110

	<i>Enterprise Risk Management</i>	37.768	267.306	.124
--	-----------------------------------	---------------	---------	------

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Rumus berikut dapat digunakan untuk membangun persamaan regresi berganda pada tabel yang berisi hasil pengolahan SPSS: Y sama dengan $127,458 + 23,040X_1 + 13,48X_2 + 37,768X_3$. Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. 127.458 adalah konstanta. Hal ini menunjukkan Nilai Perusahaan sebesar 127,458 jika Intellectual Capital, Tax Planning, dan Enterprise Risk Management Disclosure tidak berpengaruh.
2. Variabel Intellectual Capital mempunyai koefisien sebesar 23,040. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama, peningkatan modal intelektual sebesar satu unit juga akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 23,040.
3. Variabel Perencanaan Pajak mempunyai koefisien sebesar 13,480. Dengan kata lain apabila Tax Planning naik satu satuan maka Nilai Perusahaan juga akan naik sebesar 13.480 dengan asumsi tidak ada variabel lain yang berubah.
4. Koefisien variabel manajemen risiko perusahaan sebesar 37,768. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tidak berubah, peningkatan satu unit dalam manajemen risiko perusahaan akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 37,768.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen ditentukan dengan menggunakan uji (R^2). Besarnya kontribusi variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap naik turunnya variabel dependen dapat dipastikan dengan menggunakan analisis determinasi berganda, suatu teknik analisis. Tabel dibawah ini menampilkan hasil analisis perhitungan SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870^a	.829	.805	247.23777	1.821
a. Predictors: (Constant), Enterprise Risk Management , Perencanaan Pajak, Intellectual Capital					
b. Dependent Variable: Firm Value					

Sumber : Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Nilai koefisien korelasi R pada tabel di atas diketahui sebesar 0,870 atau sangat mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen modal intelektual, perencanaan pajak, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen modal intelektual, perencanaan pajak, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. hubungan yang signifikan (korelasi).

Mengenai analisis determinasi berganda, nilai R square sebesar 0,829 pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai persentase pengaruh sebesar 82,9% terhadap variabel dependen. Jadi koefisien determinasi berganda adalah $0,829 \times 100\% = 82,9\%$, sisanya $100\% - 82,9\% = 17,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Intellectual Capital, Tax Planning, dan Enterprise Risk Management Disclosure mempunyai pengaruh sebesar 82,9% terhadap naik turunnya variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan dampak terhadap sisanya sebesar 17,1%.

b. Uji t (Uji parsial)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak Dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) apabila nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sampai batas tertentu. Tabel di bawah ini menampilkan temuan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 untuk analisis uji t (uji parsial):

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.458	73.923		1.724	.007
	<i>Intellectual Capital</i>	23.040	45.067	.052	2.590	.006
	Perencanaan Pajak	13.480	105.250	.110	2.240	.007
	<i>Enterprise Risk Management</i>	37.768	267.306	.124	4.398	.005

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

1. Nilai signifikan sebesar 0,006 kurang dari 0,05 ditemukan ketika hipotesis modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Karena tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Nilai signifikansi sebesar 0,007 kurang dari 0,05 ditemukan ketika hipotesis perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Karena kriteria signifikansinya adalah $0,007 < 0,05$ maka H2 yang menyatakan bahwa variabel terkait persiapan pajak mempengaruhi nilai perusahaan diterima.

3. Nilai signifikan sebesar 0,005 kurang dari 0,05 ditemukan ketika hipotesis pengungkapan ERM berpengaruh terhadap nilai bisnis diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Penerimaan H3 yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan didasarkan pada tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	<i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$0,006 < 0,05$
2	Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$0,007 < 0,05$
3	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$0,005 < 0,05$

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Pembahasan

1. *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual mempengaruhi penilaian perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin besar tingkat modal intelektual, maka semakin besar pula nilai perusahaan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memiliki akses terhadap informasi modal intelektual yang dipublikasikan, yang mungkin mereka gunakan untuk menginformasikan keputusan investasi mereka.

Informasi mengenai modal intelektual suatu perusahaan memberikan gambaran luas kepada pemangku kepentingan mengenai kinerjanya dan dapat membantu mereka memutuskan investasi apa yang akan dilakukan. Harga saham suatu perusahaan dapat naik sebagai respons terhadap semakin banyaknya investor yang membeli saham, dan kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi yang diberikan untuk menginformasikan keputusan dan kebijakan investasi mereka. Perusahaan dipandang sebagai kumpulan aset dan kemampuan berwujud dan tidak berwujud menurut Resource Based Theory (RBT). Menurut gagasan ini, kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumber daya intelektual dan aset berwujud dan tidak berwujud lainnya secara menguntungkan dan efisien ditunjukkan

oleh nilai perusahaan yang baik. Ketika sebuah bisnis mampu mengelola sumber dayanya secara efektif, nilainya mungkin meningkat.

Selain itu, konsep RBT menyatakan bahwa bisnis memerlukan sumber daya manusia yang unggul untuk menghasilkan nilai. Untuk memberikan nilai bagi bisnis, perusahaan juga harus mampu mengelola sumber daya manusianya seefektif mungkin. Perusahaan akan memperoleh nilai tambah dari pengelolaan sumber daya yang efektif. Meningkatnya kesuksesan finansial seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan akan menjadi salah satu faktor yang memikat investor untuk membeli saham bisnis.

Basis data, bagan organisasi, manual proses, prosedur strategis, dan segala hal lain yang memberi nilai tambah pada bisnis di luar nilai materialnya dianggap sebagai modal struktural. Bisnis dapat memenuhi tuntutan prosedur operasi standar dan kerangka organisasi dalam RBT, yang memfasilitasi upaya karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis dan intelektual terbaik. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif akan membawa nilai bagi bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18], [19], [20], [21] yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Artinya, nilai perusahaan dapat meningkat sebanding dengan besarnya persiapan pajak yang dilakukan. Perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk kepentingan pemegang sahamnya, bukan untuk keuntungan pribadi. Jika suatu korporasi mengutamakan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang sahamnya, maka nilainya akan meningkat.

Teori perilaku terencana menyatakan bahwa persiapan pajak memerlukan niat batin seseorang. Tiga faktor utama—sikap terhadap aktivitas, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan—memiliki dampak pada niat [22]. Reaksi positif atau negatif terhadap kegiatan perencanaan pajak berkorelasi dengan sikap terhadap perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut cenderung diterima dengan lebih baik ketika terdapat lebih banyak tanggapan positif dibandingkan ketika terdapat lebih banyak tanggapan negatif. Norma subyektif berkaitan dengan tekanan masyarakat yang terjadi pada individu untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut. Selanjutnya, perasaan mudah atau sulit dalam melakukan suatu tugas dikaitkan dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Ketiga penyebab yang saling berkaitan ini berpotensi mengawali munculnya perencanaan pajak.

Apabila perencanaan pajak diterima dengan baik dan dipandang baik oleh masyarakat karena manfaat dan manfaatnya bagi dunia usaha, maka hal tersebut dapat terlaksana. Selain itu, perilaku perencanaan pajak tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal. Tingkat tekanan tersebut memungkinkan adanya kemungkinan dilakukannya kegiatan perencanaan pajak. Saat perencanaan pajak dilakukan, pemegang saham dapat menilai perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen memberikan dampak bagi perusahaan atau tidak.

Jika berhasil berarti perencanaan pajak dapat dengan mudah dilakukan oleh manajemen sedangkan jika tidak berarti perencanaan pajak sulit untuk dilakukan oleh manajemen. Mudah atau sulit dilakukan perencanaan pajak tergantung persepsi masing-masing individu dalam hal ini manajemen. Manajemen dapat dengan mudah melakukan perencanaan pajak jika dianggap memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Sedangkan jika sulit untuk melakukan perencanaan pajak, manajemen lebih memperhatikan risiko dibandingkan biaya dan manfaatnya. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan [23], [22], [24] yang meneliti hubungan perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengungkapan Enterprise Risk Management Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai organisasi dipengaruhi oleh manajemen risiko perusahaan. Bisnis yang menyediakan banyak informasi ERM menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk memastikan bahwa risiko bisnis dikendalikan dan dikelola. Hal ini disebabkan karena para pelaku pasar berpendapat bahwa informasi mengenai manajemen risiko suatu perusahaan merupakan indikator baik yang akan mendorong investor untuk menawarkan harga yang lebih tinggi kepada suatu perusahaan, sehingga juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Temuan ini konsisten dengan teori utama penelitian, yang menerapkan teori pemangku kepentingan dalam menghasilkan dan menukar nilai. Dalam penelitian ini penciptaan nilai diwujudkan dalam bentuk manajemen risiko perusahaan yang diterapkan oleh bisnis dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan dalam laporan tahunan. Organisasi ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingannya dengan menunjukkan pemahaman komprehensif dan penanganan risiko perusahaan yang efektif.

Organisasi perbankan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dengan menerapkan manajemen risiko perusahaan karena seluruh risiko yang dapat mengganggu proses organisasi telah diidentifikasi dengan benar sebanyak 100 kali sehingga dapat dilakukan antisipasi terhadap solusi potensial ketika proses organisasi mengalami gangguan. Oleh karena itu, perusahaan siap menangani gangguan ini jika terjadi.

Peraturan regulator manajemen risiko korporasi di Indonesia, yang menegaskan bahwa dunia usaha harus menyediakan informasi manajemen risiko dalam laporan tahunan mereka, semakin mendukung temuan penelitian ini. Salah satu persyaratan dalam Keputusan Ketua Bapepam LK (No. Kep-431/BL/2012) adalah pelaku usaha menyampaikan gambaran risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan upaya pengendalian risiko tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [9], [10] yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini melihat bagaimana pengungkapan manajemen risiko perusahaan, perencanaan pajak, dan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 27, regresi linier berganda digunakan untuk melakukan analisis. Untuk rentang waktu 2019-2022, 32 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI menjadi data sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian dan penjelasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penilaian suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh modal intelektual, perencanaan pajak, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya melihat pada empat periode waktu, yaitu tahun 2019 hingga 2022, dan
3. Hanya menggunakan satu negara sebagai objeknya, yaitu Indonesia.
4. Hanya menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen

REFERENSI

- [1] Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.806>
- [2] Cahyani, C. P., Permadhy, Y. T., & Aziz, A. (2021). Analisis return saham Iq45 di bursa efek indonesia. *Korelasi*, 2(2020), 349–361..
- [3] Hocky, A., & Chandra, T. (2022). Intellectual Capital and Firm Size Impact on Profitability and Firm Value on Financial Sector. <https://finance.yahoo.com>
- [4] Rahmah, A. N., Fadrizha, T. S., & Nanda. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan.
- [5] Sirojudin dan Nazaruddin (2014)
- [6] Shubita, M. F. (2019). Intellectual capital and market value: evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(4).
- [7] Jensen, & Meckling. (1976). teori keagenan (agency theory).
- [8] Alamsah, J., & Adi, A. E. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5564–5571. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2015>
- [9] Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2020). The influence of enterprise risk management on firm performance with the moderating effect of intellectual capital dimensions. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 0(0), 1–30. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776140>
- [10] Suardi, I. G. . A. D. A. R., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 13(2), 450–463. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36417>
- [11] Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- [12] Sukardi (2014)
- [13] Ghozali. (2018). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [14] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke). Alfabeta.
- [16] Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Andi Offset.
- [17] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Cetakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [18] Jayanti, L., & Binastuti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228970.
- [19] Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- [20] Khairani, U. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019). In Skripsi.
- [21] Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- [22] Mustika Dinda, Y., & Deni Darmawati. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN NEGARA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3597–3608. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18186>
- [23] Dewanata, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [24] Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.787>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.